

**PT. WEHA Transportasi Indonesia, Tbk.
dan Entitas Anak/and Its Subsidiaries**



**Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited)
Untuk Periode-Periode Yang Berakhir
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023
Serta untuk periode yang berakhir 30 Juni 2024 & 2023**

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian (Unaudited) - Untuk Periode-periode yang berakhir
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk periode-periode yang berakhir
30 Juni 2024 dan 2023

Neraca Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-46

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2024 DAN 2023,
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Andrianto Putera Tirtawisata
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Jl. Pulo Ayer I/43, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Edgar Surjadi
Alamat Kantor	:	Jl. Husein Sastranegara No.111, Rawa Bokor Tangerang 15125
Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain	:	Citra Garden 3 Blok B-13/12 A, Jakarta Barat
Nomor Telepon	:	(021) 29675555
Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk periode-periode yang berakhir 30 Juni 2024 dan 2023.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Juli 2024

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk.



Andrianto Putera Tirtawisata
Direktur Utama

Edgar Surjadi
Direktur

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023

	Catatan	30 Juni 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	26,183,980,298	31,218,235,612
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.780.105.304 pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023			
Pihak berelasi	5	3,428,982,991	3,493,633,462
Pihak ketiga	5	9,981,266,887	7,451,161,676
Piutang lain-lain-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 366.687.900 pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023	6	481,767,534	513,099,002
Persediaan	7	3,257,764,613	2,956,998,277
Pajak dibayar dimuka	8	366,717,018	-
Uang muka	9	75,146,747	191,402,935
Biaya dibayar dimuka	10	2,243,141,261	2,077,057,971
Piutang dari pihak berelasi-Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 225.256.347 pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023	11	13,847,866,757	55,647,866,757
Jumlah Aset Lancar		59,866,634,106	103,549,455,692
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi non-usaha	11	-	1,783,420,717
Investasi saham	12	41,489,711,821	990,000,000
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	10	-	86,030,444
Aset pajak tangguhan	3	1,267,651,841	1,200,467,791
Aset Tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar Rp.199.142.131.754 pada tanggal 30 Juni 2024 dan Rp 182.874.958.992 pada tanggal 31 Desember 2023	13	219,944,265,492	212,695,882,380
Aset Hak Guna-setelah dikurangi amortisasi sebesar Rp 6.171.309.999 dan Rp 4.777.109.806 pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023	14	7,209,870,728	6,174,909,782
Uang muka	15	31,765,708,461	23,474,631,924
Aset lain-lain	16	1,291,053,656	1,864,120,296
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		302,968,261,999	248,269,463,334
JUMLAH ASET		362,834,896,105	351,818,919,026

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

	Catatan	30 Juni 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak ketiga	18	1,413,866,607	2,004,241,323
Utang lain-lain	36	8,763,328,914	1,892,122,272
Utang pajak	19	1,342,395,121	1,994,338,436
Beban akrual	20	1,440,955,462	2,429,985,244
Pendapatan diterima dimuka	21	1,375,841,926	2,673,586,417
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	17	4,362,271,026	4,508,104,155
Pinjaman pembelian aset tetap	23	21,180,195,120	18,568,431,690
Liabilitas sewa	22	884,370,012	1,585,681,253
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>40,763,224,188</u>	<u>35,656,490,790</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Pinjaman bank	17	34,382,102,535	35,886,937,788
Pinjaman pembelian aset tetap	23	31,062,039,194	31,765,497,479
Liabilitas sewa	22	903,840,899	174,227,171
Liabilitas pajak tangguhan	35	19,381,531,027	17,564,920,723
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34	2,733,660,718	2,630,219,716
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>88,463,174,373</u>	<u>88,021,802,877</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>129,226,398,561</u>	<u>123,678,293,667</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan			
Modal saham-nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar- 1.700.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor-1.460.554.819 pada 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023	25	146,055,481,900	146,055,481,900
Tambahan modal disetor - neto	26	58,300,853,001	58,300,853,001
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		4,873,155,023	4,873,155,023
Cadangan umum	28	1,000,000,000	405,000,000
Saldo laba		<u>23,051,712,641</u>	<u>18,200,743,991</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		233,281,202,565	227,835,233,915
Kepentingan Nonpengendali	27	327,294,979	305,391,444
JUMLAH EKUITAS		<u>233,608,497,544</u>	<u>228,140,625,359</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>362,834,896,105</u>	<u>351,818,919,026</u>

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 2023

	Catatan	Enam Bulan	
		2024 Rp	2023 Rp
PENJUALAN BERSIH	29	143,800,336,845	123,141,186,107
BEBAN POKOK PENDAPATAN	30	(90,822,107,663)	(72,858,016,869)
LABA BRUTO		<u>52,978,229,182</u>	<u>50,283,169,238</u>
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	31	(2,924,307,037)	(3,336,776,025)
Beban umum dan administrasi	32	(28,866,605,091)	(25,941,839,014)
Jumlah Beban Usaha		<u>(31,790,912,128)</u>	<u>(29,278,615,039)</u>
LABA USAHA		<u>21,187,317,054</u>	<u>21,004,554,199</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan atas penjualan aset tetap dan aset tidak digunakan	13	756,902,560	537,535,000
Pendapatan bunga		501,821,645	367,496,036
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	2j,12	(288,179)	-
Beban bunga	33	(4,690,522,759)	(3,594,625,067)
Lainnya - bersih		501,437,293	(564,874,142)
Beban lain-lain-bersih		<u>(2,930,649,440)</u>	<u>(3,254,468,173)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>18,256,667,614</u>	<u>17,750,086,026</u>
BEBAN PAJAK		4,016,466,515	3,886,217,270
LABA BERSIH		<u>14,240,201,099</u>	<u>13,863,868,756</u>
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		(24,000,000)	(24,531,363)
LABA KOMPREHENSIF		<u>14,216,201,099</u>	<u>13,839,337,393</u>
Laba Bersih Yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14,233,297,564	13,855,368,038
Kepentingan nonpengendali	27	6,903,535	8,500,718
Jumlah		<u>14,240,201,099</u>	<u>13,863,868,756</u>
Laba Komprehensif Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik entitas induk		14,209,297,564	13,830,880,949
Kepentingan nonpengendali	27	6,903,535	8,456,444
Jumlah		<u>14,216,201,099</u>	<u>13,839,337,393</u>
LABA BERSIH PER SAHAM	37	<u>10</u>	<u>9</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk								
Catatan	Modal saham Rp	Tambahan Modal Disetor - Bersih Rp	Saldo Laba Dicadangkan Rp	Belum Dicapangkan Rp	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali Rp	Total Rp	Kepentingan Nonpengendali Rp	Total Ekuitas Rp
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	146,055,481,900	58,300,853,001	405,000,000	(13,196,217,929)	4,873,155,023	196,438,271,995	291,586,212	196,729,858,207
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Tahun Berjalan	-	-		13,855,368,038	-	13,855,368,038	8,500,718	13,863,868,756
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya				(24,487,089)		(24,487,089)	(44,274)	(24,531,363)
Jumlah Laba Komprehensif	-	-	-	13,830,880,949	-	13,830,880,949	8,456,444	13,839,337,393
Saldo pada tanggal 30 Juni 2023	<u>146,055,481,900</u>	<u>58,300,853,001</u>	<u>405,000,000</u>	<u>634,663,020</u>	<u>4,873,155,023</u>	<u>210,269,152,944</u>	<u>300,042,656</u>	<u>210,569,195,600</u>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	146,055,481,900	58,300,853,001	405,000,000	18,200,743,991	4,873,155,023	227,835,233,915	305,391,444	228,140,625,359
Penambahan Modal Saham	-	-	-	-	-	-	15,000,000	15,000,000
Cadangan Umum	28	-	595,000,000	(595,000,000)	-	-	-	-
Laba (Rugi) komprehensif								
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	14,233,297,564	-	14,233,297,564	6,903,535	14,240,201,099
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lainnya	-	-	-	(24,000,000)	-	(24,000,000)	-	(24,000,000)
Jumlah Laba Komprehensif	-	-	-	14,209,297,564	-	14,209,297,564	6,903,535	14,216,201,099
Dividen Tunai	36	-	-	(8,763,328,914)	-	(8,763,328,914)	-	(8,763,328,914)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2024	<u>146,055,481,900</u>	<u>58,300,853,001</u>	<u>1,000,000,000</u>	<u>23,051,712,641</u>	<u>4,873,155,023</u>	<u>233,281,202,565</u>	<u>327,294,979</u>	<u>233,608,497,544</u>

PT. WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 2023

	Enam Bulan	
	2024 (Rp)	2023 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan tunai dari pelanggan	140,037,137,613	122,224,076,544
Pembayaran tunai kepada pemasok dan lainnya	(84,775,637,334)	(70,066,785,368)
Pembayaran kepada karyawan	(20,056,503,674)	(17,155,325,998)
Kas bersih dihasilkan dari operasi	35,204,996,605	35,001,965,178
Pembayaran pajak penghasilan	(2,679,614,910)	(3,233,138,214)
Pembayaran bunga	(4,272,887,497)	(3,583,032,612)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	28,252,494,198	28,185,794,352
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	501,821,645	367,496,036
Penerimaan piutang pihak berelasi non-usaha	43,583,420,717	980,649,538
Investasi di entitas asosiasi	(40,500,000,000)	-
Pembayaran uang muka	(9,307,318,849)	(12,367,300,672)
Perolehan aset tetap	(15,888,935,183)	(13,779,702,270)
Penjualan aset tetap	2,558,096,263	1,067,000,000
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(19,052,915,407)	(23,731,857,368)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan modal di entitas anak oleh kepentingan non-pengendali	15,000,000	-
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	-	39,331,136
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(1,233,033,120)	(1,308,766,155)
Pembayaran pinjaman pembelian aset tetap	(10,558,337,359)	(5,735,413,838)
Pembayaran liabilitas sewa	(2,457,463,626)	(1,641,531,405)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(14,233,834,105)	(8,646,380,262)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5,034,255,314)	(4,192,443,278)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	31,218,235,612	31,966,211,098
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-	(403,563)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	26,183,980,298	27,773,364,257

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 76 tanggal 11 September 2001 dari Rachmat Santoso, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14822/HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 2002, Tambahan No. 10454.

Perusahaan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini didokumentasikan dalam Akta No. 62 tanggal 8 Juli 2015, dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta dan telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-0939519.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 23 Juli 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 44 tanggal 22 September 2021 dari Recky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha untuk disesuaikan dengan redaksional Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 dan penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0052303.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 24 September 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang angkutan bus pariwisata. Saat ini Grup bergerak dalam usaha jasa angkutan penumpang, angkutan kota dan sewa kendaraan.

Perusahaan memperoleh izin usaha angkutan wisata dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Angkutan Kendaraan Pariwisata No. 3415/-1.811.32 tanggal 14 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 128/BUA/I/2004 tanggal 21 Agustus 2004. Perusahaan juga memperoleh izin usaha angkutan sewa dari Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta berdasarkan Surat Persetujuan Prinsip Pengusahaan Angkutan Sewa No. 3453/-1.811.32 tanggal 19 November 2001 dan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 3453/IU/WST/Dishub/I/2003 tanggal 2 Januari 2003. Perusahaan juga memperoleh izin usaha penyelenggaraan angkutan pariwisata dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 91203018727910004 tanggal 5 Desember 2022 yang berlaku sampai dengan tanggal 5 Desember 2027.

Pemilik Manfaat (*Ultimate Beneficiary Owner*) Perusahaan adalah Satrijanto Tirtawisata.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Perusahaan berkantor pusat di Jalan Tanjung Selor No 17, Cideng, Gambir, Jakarta Pusat, sedangkan kantor operasional Perusahaan di Jl. Husein Sastranegara No. 111, Rawa Bokor - Tangerang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Mei 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan surat No. S.2406/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 128.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 245 per saham dengan 25.600.000 waran pada harga pelaksanaan sebesar Rp 300 per saham yang dapat dikonversi sampai dengan 30 Mei 2012. Pemegang waran dapat menggunakan hak untuk membeli satu saham dalam periode 5(lima) tahun sampai dengan 30 Mei 2012. Jika konversi waran tidak dilaksanakan oleh pemegang waran, maka waran menjadi kadaluwarsa dan tidak mempunyai nilai. Pada tanggal 31 Mei 2007, seluruh saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023**

Pada tanggal 27 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Pemegang Saham sebanyak 428.270.270 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 175 per saham melekat sebanyak 128.481.081 Waran seri II dimana sebanyak 98.610.327 waran tidak dikonversi menjadi saham dan telah berakhir pada bulan Juli 2016.

Pada tanggal 28 Juli 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S.196/D.04/2013 untuk Penawaran Umum Terbatas II kepada Pemegang Saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 574.143.554 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 125 per saham.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh saham Perusahaan atau masing-masing sejumlah 1.460.554.819 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi	Persentase Pemilikan		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
				2024	2023	Juni 2024	Desember 2023
						Rp	Rp
PT Kencana Transport (KT)	Yogyakarta	Jasa transportasi	2002	100.00	100.00	9,194,320,173	13,334,978,505
PT Panorama Primakencana Transindo (PPT)	Bali	Jasa transportasi	1996	99.89	99.89	1,500,546,523	1,219,181,691
PT Rhadana Primakencana Transindo (RPT) dimiliki PPT dengan kepemilikan 99%	Bali	Jasa transportasi	2005	98.90	98.90	-	-
PT Panorama Mitra Sarana (PMS)	Jakarta	Jasa transportasi	2007	98.00	98.00	12,262,455,760	12,246,434,046
PT Day Trans (DTS)	Jakarta	Jasa transportasi	2008	99.90	99.90	118,923,614,993	103,942,262,784
PT Canary Transport (CT)	Jakarta	Jasa transportasi	2012	99.80	99.80	300,000	300,000
PT Weha Jalan Jalan	Jakarta	Jasa perjalanan wisata	2018	100.00	100.00	2,841,538,814	2,635,239,636
PT Day Trans Express	Jakarta	Jasa transportasi/pengepakan	2024	99.00	-	367,885,205	-

Kepentingan nonpengendali di entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

d. Karyawan, Komisaris dan Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, berdasarkan Akta No. 62 tanggal 26 Agustus 2021 dari Racky Francky Limpele, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Angreta Chandra
Komisaris Independen	: Daniel Martinus

Direksi

Direktur Utama	: Andrianto Putera Tirtawisata
Direktur	: Tiodora Amran Bonardy
	: Romy Firmangustri
	: Edgar Surjadi

Sebagai Perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota, dimana Komisaris Independen juga menjadi Ketua Komite Audit.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	: Daniel Martinus
Anggota	: Darmawan Nataatmadja
	: Tommy Tan

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, *Corporate Secretary* Perusahaan adalah Edgar Surjadi. Perusahaan telah membentuk unit internal audit sejak tanggal 29 Desember 2009. Kepala internal audit pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Yuly.

Personal manajemen kunci grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah 361 karyawan dan 351 karyawan. Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah 915 karyawan dan 903 karyawan.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2024 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah Rp 16.503 dan Rp 15.731 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

1. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal.
2. untuk diperdagangkan
3. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

1. akan dilunasi dalam siklus operasi normal.
2. untuk diperdagangkan
3. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
4. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran dan penurunan nilai atas instrumen keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, aset keuangan Grup terdiri dari aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain (setoran jaminan) dalam kategori ini.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mengklasifikasikan pinjaman bank jangka pendek dan panjang, utang usaha, utang lain lain, beban akrual, pinjaman pembelian aset tetap dan utang pihak berelasi dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

- (1) Aset Keuangan
Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:
 - a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
 - b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung Liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
 - c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.
- (2) Liabilitas Keuangan
Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika Liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

j. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	15 - 20
Peralatan dan perlengkapan	2 - 8
Kendaraan bermotor operasional (armada)	2 - 8
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset Tetap dalam Rangka Bangun, Kelola, dan Alih (Build, Operate, and Transfer atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola, dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai aset, jika ada. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian BOT, yaitu 9 - 20 tahun.

m. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substantial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset pendasar.

n. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang dibayarkan atas perolehan lisensi untuk mengoperasikan jaringan waralaba sewa kendaraan ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan nilai aset perlu dilakukan, maka grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari pada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang dan jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 (PP35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No.11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

PP35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

r. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling menentukan harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga barang dan jasa entitas dan merupakan mata uang yang mana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Grup mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Grup mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Grup mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023**

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp.	Rp.
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	26,183,980,298	31,218,235,612
Piutang usaha	13,410,249,878	10,944,795,138
Piutang lain-lain	481,767,534	513,099,002
Piutang pihak berelasi non-usaha	13,847,866,757	57,431,287,474
Aset lain-lain (setoran jaminan)	674,819,281	544,539,052
Jumlah	54,598,683,748	100,651,956,278

- d. Aset keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Grup mengukur seluruh aset keuangan berupa investasi dalam instrumen ekuitas pada nilai wajarnya. Akan tetapi, pada keadaan terbatas, biaya perolehan dapat merupakan estimasi nilai wajar yang tepat. Hal tersebut dapat terjadi jika informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajar, atau terdapat rentang kemungkinan yang cukup besar atas nilai wajar, dimana biaya perolehan yang merupakan estimasi terbaik nilai wajar dalam rentang tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen Grup memutuskan untuk mengukur investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang diungkapkan dalam Catatan 12 pada biaya perolehan, karena informasi yang terkini tidak tersedia untuk mengukur nilai wajarnya dan dampaknya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

- e. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa - Grup Sebagai Penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan serta perjanjian sewa tanah. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Grup juga menentukan sejumlah sewa, termasuk sewa jangka pendek dan menerapkan ketentuan PSAK No. 73, Sewa, mengenai pengecualian sewa jangka pendek.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

- f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023****a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal, dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, using secara teknis atau komersial, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 diungkapkan pada Catatan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan pemakai berkelanjutan dan pelepasan akhir aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp
Aset tetap	219.944.265.492	212.695.882.380
Jumlah	219.944.265.492	212.695.882.380

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas dan imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 34 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 2.733.660.718 dan Rp 2.630.219.716.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023****e. Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. Kas dan Setara Kas

	<u>30 Juni 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
	Rp	Rp
Kas-Rupiah	119,574,185	163,751,918
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	5,267,288,840	7,072,826,533
PT Bank Pan Indonesia Tbk	894,822,628	2,110,898,618
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	267,907,420	320,370,869
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	89,138,986	800,409,119
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	66,075,366	-
PT Bank Permata Tbk	27,328,292	24,828,292
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19,706,843	16,921,672
PT Bank KEB Hana Indonesia	14,517,859	13,094,228
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	3,701,338	1,232,587
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,172,500	2,447,500
Jumlah Bank - Rupiah	6,652,660,073	10,363,029,418
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	7,855,223	7,855,223
Jumlah Bank - Dolar Amerika Serikat	7,855,223	7,855,223
Jumlah Bank	6,660,515,296	10,370,884,641
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	8,300,000,000	2,300,000,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6,310,631,090	11,460,159,327
PT Bank Victoria International Tbk	4,793,259,726	6,923,439,726
Jumlah Deposito Berjangka	19,403,890,816	20,683,599,053
Jumlah	26,183,980,298	31,218,235,612
Suku bunga per tahun deposito berjangka rupiah	4,00% - 7,00%	4,00% - 7,00%

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

5. Piutang Usaha

	30 Juni 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang berelasi (Catatan 38)	4,252,159,728	4,316,810,199
Cadangan kerugian penurunan nilai	(823,176,737)	(823,176,737)
Pihak berelasi - bersih	<u>3,428,982,991</u>	<u>3,493,633,462</u>
Pihak ketiga - Pelanggan dalam negeri	11,938,195,454	9,408,090,243
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,956,928,567)	(1,956,928,567)
Jumlah - Bersih	<u>9,981,266,887</u>	<u>7,451,161,676</u>
Jumlah	<u>13,410,249,878</u>	<u>10,944,795,138</u>
b. Berdasarkan Umur		
Pihak yang berelasi (Catatan 38)		
Belum jatuh tempo	389,137,882	38,880,000
Jatuh tempo		
penurunan nilai		
1 - 30 hari	515,316,400	183,627,900
31 - 60 hari	412,058,500	293,990,500
61 - 90 hari	475,483,200	600,616,698
91 - 120 hari	328,630,300	603,943,000
Lebih dari 120 hari	2,131,533,446	2,595,752,101
Jumlah	<u>4,252,159,728</u>	<u>4,316,810,199</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(823,176,737)	(823,176,737)
Pihak berelasi - bersih	<u>3,428,982,991</u>	<u>3,493,633,462</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	3,829,024,714	3,415,194,536
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	3,612,189,405	2,509,374,000
31 - 60 hari	1,369,970,531	895,638,000
61 - 90 hari	660,906,233	428,722,580
91 - 120 hari	198,955,001	133,036,500
Lebih dari 120 hari	2,267,149,570	2,026,124,627
Jumlah	<u>11,938,195,454</u>	<u>9,408,090,243</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,956,928,567)	(1,956,928,567)
Pihak ketiga - bersih	<u>9,981,266,887</u>	<u>7,451,161,676</u>
Jumlah	<u>13,410,249,878</u>	<u>10,944,795,138</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp
Saldo awal tahun	2.780.105.304	2.566.625.113
Penambahan (catatan 31)	-	213.480.191
Pemulihan	-	-
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir tahun	<u>2.780.105.304</u>	<u>2.780.105.304</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dari pihak ketiga memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang dari pihak berelasi tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa dapat ditagih piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

6. Piutang Lain-lain

	<u>30 Juni 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Samsi Nursamsi Hendrawan	366,687,900	366,687,900
Piutang dari karyawan	282,191,166	364,642,635
Lain-lain	<u>199,576,367</u>	<u>148,456,367</u>
Jumlah	848,455,434	879,786,902
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(366,687,900)</u>	<u>(366,687,900)</u>
Jumlah - neto	<u><u>481,767,534</u></u>	<u><u>513,099,002</u></u>

Piutang dari karyawan merupakan piutang tanpa bunga dan dibayar melalui pengurangan gaji bulanan.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang tersebut pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

7. Persediaan

Persediaan merupakan persediaan suku cadang kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 tidak melampaui nilai realisasi bersihnya.

8. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 Juni 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan		
PPH pasal 23	366.717.018	-
Jumlah - neto	<u><u>366.717.018</u></u>	<u><u>-</u></u>

9. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka yang terdiri dari :

	<u>30 Juni 2024</u>	<u>31 Desember 2023</u>
	Rp	Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	-	141,543,497
Lain-lain	<u>75,146,747</u>	<u>49,859,438</u>
Jumlah	<u><u>75,146,747</u></u>	<u><u>191,402,935</u></u>

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023****10. Biaya Dibayar Dimuka**

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Perizinan	497.339.254	485.615.384
Asuransi	570.721.964	578.104.748
Sewa	210.536.604	333.445.802
Lain-lain	964.543.439	765.922.481
Jumlah	2.243.141.261	2.163.088.415
Dikurangi biaya dibayar dimuka jangka pendek	2.243.141.261	2.077.057.971
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	-	86.030.444

Biaya dibayar dimuka - perizinan merupakan biaya perolehan izin-izin yang terkait dengan operasi armada di Jakarta, Yogyakarta dan Bali yang dibayarkan dimuka untuk periode manfaat ke depan.

11. Piutang Pihak Berelasi

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Aset Lancar - Rupiah		
PT Panorama Investama	14.073.123.104	15.573.123.104
PT Panorama Sentrawisata Tbk	-	40.300.000.000
Jumlah	14.073.123.104	55.873.123.104
Cadangan kerugian penurunan nilai	225.256.347	225.256.347
Jumlah - Bersih	13.847.866.757	55.647.866.757
Aset Tidak Lancar - Rupiah		
PT Panorama Media	-	1.575.000.000
PT Andalan Selaras Abadi	-	208.420.717
Jumlah	-	1.783.420.717

Piutang pihak berelasi non usaha terutama timbul dari beban-beban pihak berelasi yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Grup dan/atau sebaliknya. Akun ini tidak dikenakan beban bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti.

Manajemen melakukan transaksi tersebut antara lain untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar mendapatkan manfaat dari ketersediaan produk vendor tersebut dan sebagai bagian dari rencana strategis Perusahaan untuk menjadikan Perusahaan sebagai grup yang terintegrasi.

12. Investasi Saham

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Investasi pada Entitas Asosiasi-Metode Ekuitas		
PT Andalan Selaras Abadi	41,489,711,821	990,000,000
PT Dwi Ratna Pertiwi	-	-
Jumlah	41,489,711,821	990,000,000

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023**Investasi pada Entitas Asosiasi – Metode Ekuitas**PT Andalan Selaras Abadi**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 51 tanggal 27 Maret 2024 dari Notaris Hendra Justin Fu, S.H., M.Kn. Perusahaan memperoleh saham sebanyak 27.000 lembar saham atau sebesar Rp 40.500.000.000 melalui penerbitan seluruh saham baru PT Andalan Selaras Abadi sehingga kepemilikan Perusahaan di PT Andalan Selaras Abadi berubah dari 1,94% menjadi 35,89%. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0078881 tanggal 1 April 2024.

Pada tanggal 30 Juni 2024 bagian atas rugi bersih entitas asosiasi yang diakui oleh Perusahaan sebesar Rp 288.179.

Ikhtisar informasi keuangan entitas asosiasi tanpa disesuaikan dengan proporsi kepemilikan grup adalah sebagai berikut:

	PT Andalan Selaras Abadi	
	30 Juni 2024	31 Desember 2023
Aset		
Aset lancar	727,526	833,926
Aset tidak lancar	198,693,000,000	198,693,000,000
Jumlah	<u>198,693,727,526</u>	<u>198,693,833,926</u>
Liabilitas		
Jangka pendek	-	-
Jangka panjang	38,120,075,218	78,618,575,718
Jumlah	<u>38,120,075,218</u>	<u>78,618,575,718</u>
Pendapatan	-	-
Beban - neto	(1,605,900)	(42,748,400)
Rugi bersih	<u>(1,605,900)</u>	<u>(42,748,400)</u>

PT Dwi Ratna Pertiwi

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 19 tanggal 13 Maret 2024, PT Day trans, entitas anak, telah menjual seluruh saham yang dimiliki di PT Dwi Ratna Pertiwi kepada PT Cita Makmur Mandiri seharga Rp 25.000.000. Dicatat sebagai keuntungan atas pengalihan saham dalam akun pendapatan (beban) lainnya-bersih.

Pada tanggal 30 Juni 2023, bagian DTS atas rugi bersih DRP telah melebihi harga perolehan investasi, sehingga nilai tercatat investasi pada DRP menjadi nihil. Jika DRP selanjutnya melaporkan laba, maka DTS mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari DRP yang belum diakui DTS adalah sebesar Rp 11.231.751 pada tanggal 30 Juni 2023.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

13. Aset Tetap

	Perubahan selama 2024			30 Juni 2024 Rp
	1 Januari 2024 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	262,659,715,967	28,030,781,401	(5,730,189,125)	284,960,308,243
Bangunan dan prasarana	53,372,121,753	629,000,000	-	54,001,121,753
Peralatan dan perlengkapan	46,150,453,989	595,038,598	-	46,745,492,587
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	8,735,936,119	-	(126,075,000)	8,609,861,119
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	24,652,613,544	117,000,000	-	24,769,613,544
Jumlah	395,570,841,372	29,371,819,999	(5,856,264,125)	419,086,397,246
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	124,970,786,656	15,296,064,056	(3,928,995,422)	136,337,855,290
Bangunan dan prasarana	15,527,658,222	434,734,512	-	15,962,392,734
Peralatan dan perlengkapan	29,254,676,526	2,491,706,628	-	31,746,383,154
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	6,581,513,167	17,083,697	(126,075,000)	6,472,521,864
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	6,540,324,421	2,082,654,291	-	8,622,978,712
Jumlah	182,874,958,992	20,322,243,184	(4,055,070,422)	199,142,131,754
Nilai Tercatat	212,695,882,380			219,944,265,492

	Perubahan selama 2023			31 Desember 2023 Rp
	1 Januari 2023 Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	211,381,301,070	70,169,651,741	(18,891,236,844)	262,659,715,967
Bangunan dan prasarana	51,966,321,753	1,405,800,000	-	53,372,121,753
Peralatan dan perlengkapan	44,667,871,012	1,492,897,977	(10,315,000)	46,150,453,989
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	8,371,898,759	421,440,360	(57,403,000)	8,735,936,119
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	14,938,348,044	9,714,265,500	-	24,652,613,544
Jumlah	331,325,740,638	83,204,055,578	(18,958,954,844)	395,570,841,372
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Kendaraan bermotor				
operasional (armada)	116,159,997,787	25,197,535,558	(16,386,746,689)	124,970,786,656
Bangunan dan prasarana	12,979,394,620	2,548,263,602	-	15,527,658,222
Peralatan dan perlengkapan	24,311,590,213	4,953,401,313	(10,315,000)	29,254,676,526
Kendaraan bermotor non-operasional (dinas)	6,380,293,550	205,004,357	(3,784,740)	6,581,513,167
Aset tetap dalam perjanjian				
Bangunan dan Prasarana	5,297,689,226	1,242,635,195	-	6,540,324,421
Jumlah	165,128,965,396	34,146,840,025	(16,400,846,429)	182,874,958,992
Nilai Tercatat	166,196,775,242			212,695,882,380

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
	Rp	Rp
Beban Pokok Pendapatan (catatan 30)	14,951,626,377	11,360,607,711
Beban Umum dan Administrasi (catatan 32)	5,370,616,807	4,428,065,649
Jumlah	20,322,243,184	15,788,673,360

Pengurangan pada 30 Juni 2024 dan 2023 yang merupakan penjualan asset tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
	Rp	Rp
Harga Jual	2,558,096,263	542,000,000
Nilai Tercatat	1,801,193,703	4,465,000
Keuntungan Penjualan	756,902,560	537,535,000

Bangunan dan prasarana dalam rangka BOT merupakan bangunan dan prasarana pool kendaraan operasional dan kantor Perusahaan yang didirikan di atas tanah yang disewa di daerah Jakarta, Bandung, Semarang, dan Yogyakarta. Dengan jangka waktu antara 2 sampai dengan 20 tahun, dimulai sejak tahun 2006. Bangunan tersebut akan diserahkan pada pemilik tanah pada saat berakhirnya masa sewa. Perjanjian sewa menyewa ini dapat diperpanjang dan diperbaharui kembali atas persetujuan kedua belah pihak (Catatan 39).

Aset tetap milik Grup dengan nilai tercatat sebesar Rp 86.647.792.761 dan Rp 83.731.835.529 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman pembelian aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, estimasi nilai wajar aset tetap kendaraan bermotor operasional adalah sebesar Rp 193.100.065.895 dan Rp 148.314.700.000 (tidak diaudit).

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh kendaraan bermotor telah diasuransikan kepada pihak ketiga dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 211.610.225.975 dan Rp 145.758.742.975. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023.

14. Aset Hak Guna

	2024		
	01 Januari 2024	Penambahan	Pengurangan
	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya Perolehan</u>			
Sewa Pool dan Counter	10.952.019.588	2.429.161.139	-
Jumlah	10.952.019.588	2.429.161.139	-
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
Sewa Pool dan Counter	4.777.109.806	1.394.200.193	-
Jumlah	4.777.109.806	1.394.200.193	-
Jumlah	6.174.909.782		7.209.870.728

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

	2023		
	01 Januari 2023	Penambahan	Pengurangan
	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya Perolehan</u>			
Sewa Pool dan Counter	5.560.591.485	5.391.428.103	-
Jumlah	5.560.591.485	5.391.428.103	-
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
Sewa Pool dan Counter	2.615.448.992	2.161.660.814	-
Jumlah	2.615.448.992	2.161.660.814	-
Jumlah	2.945.142.493		6.174.909.782

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 beban amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.394.200.193 dan Rp 917.891.229. (Catatan 32).

15. Uang Muka

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	31,765,708,461	23,474,631,924
Jumlah	31,765,708,461	23,474,631,924

16. Aset Lain-lain

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Aset tetap tidak digunakan	452.609.375	1.160.356.244
Lain-lain		
Setoran jaminan	674.819.281	544.539.052
Lainnya	163.625.000	159.225.000
Saldo akhir	838.444.281	703.764.052
Jumlah	1.291.053.656	1.864.120.296

17. Pinjaman Bank

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
<u>Pinjaman bank jangka panjang</u>		
Perusahaan - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	38,231,850,224	39,464,883,344
Jumlah	38,231,850,224	39,464,883,344
Diskonto yang belum diamortisasi	512,523,337	930,158,599
Jumlah - bersih	38,744,373,561	40,395,041,943
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4,362,271,026)	(4,508,104,155)
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	34,382,102,535	35,886,937,788

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

Pinjaman diterima oleh Perusahaan

PT Bank QNB Indonesia Tbk (QNB)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari QNB adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) pada tahun 2017 dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Suku bunga sebesar 10,50% per tahun dan akan jatuh tempo 23 Oktober 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan 13 November 2023. Suku bunga atas pinjaman sebesar 10,25% per tahun pada tahun 2022 dan 10,25%-10,50% per tahun pada tahun 2021.

Pada tanggal 10 November 2023, Perusahaan telah melunasi pinjaman tersebut.

Beban bunga pada 30 Juni 2024 sebesar nihil dan Rp 76.915.126 pada 30 Juni 2023.

- b. Fasilitas Pinjaman Tetap pada tahun 2017 sebesar Rp 20.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2022 dan telah diperpanjang sampai dengan 23 Januari 2024. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 10,50% per tahun.

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian lima belas (15) unit bus baru.

Fasilitas Pinjaman Tetap 2 pada tahun 2020 sebesar Rp 11.110.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juli 2025. Pinjaman ini dibayar dengan angsuran bulanan dan dengan suku bunga sebesar 9,25% per tahun.

Fasilitas pinjaman digunakan untuk pembelian delapan (8) unit bus baru.

Pada tanggal 28 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas relaksasi dari QNB terkait kondisi pandemi Covid-19 yaitu penangguhan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan enam bulan dimulai dari bulan April sampai September 2020 ke akhir jatuh tempo sehingga memperpanjang jangka waktu angsuran hingga 6 bulan dan juga pengurangan *plafond* pada Fasilitas Pinjaman Tetap II menjadi Rp 755.272.134.

Pinjaman dari QNB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari QNB, antara lain menjual, menyewakan, memindahkan hak, menghapuskan sebagian atau seluruh aset Perusahaan dan/atau pemilik jaminan atau menjaminkan aset milik Perusahaan dan/atau pemilik jaminan (kecuali menjual dalam rangka usaha normal), mengubah maksud, tujuan dan/atau kegiatan usaha, mengubah fisik dan/atau peruntukan jaminan, mengubah susunan pengurus, penanggung dan/atau pemilik jaminan, melakukan investasi atau menjalankan kegiatan usaha yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha saat ini, menyatakan pailit atau penundaan kewajiban pembayaran utang, selama Perusahaan tidak melanggar *financial covenant*, memberi atau menerima pinjaman kepada/dari pihak lain, memberi penjaminan dan menjadi penjamin atas utang pihak lain, melakukan *merger*, melakukan restrukturisasi Perusahaan, melakukan likuidasi, mengubah struktur permodalan Perusahaan dan membagikan dividen. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Perusahaan diharuskan menjaga *Debt Service Coverage Ratio* minimal 120%.
- Perusahaan diharuskan menjaga *Gearing Ratio* maksimal 300%.

Pinjaman ini dijamin dengan 1 unit apartemen "The Haven", Seminyak, Bali dan kendaraan (catatan 13).

Pada tanggal 10 November 2023 Perusahaan melunasi hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman adalah Rp 961.286.448 pada 30 Juni 2023, dan beban bunga pada tanggal 30 Juni 2023 adalah Rp 99.396.659.

PT Bank Panin Tbk

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai berikut:

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 1
Batas kredit sebesar Rp 22.500.000.000, dengan suku bunga 7,00%-8,50% per tahun pada tahun 2022 dan 8,50%-9,00% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu kredit selama 120 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali utang pihak berelasi.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 2
Batas kredit sebesar Rp 17.500.000.000, dengan suku bunga 7,00%-8,50% per tahun pada tahun 2022 dan 8,50%-9,00% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembelian unit baru serta renovasi armada Bus White Horse.
- Pinjaman Jangka Panjang – PJP 3
Batas kredit sebesar Rp 10.000.000.000, dengan suku bunga 7,00%-8,50% per tahun pada tahun 2022 dan 8,50%-9,00% per tahun pada tahun 2021 dengan jangka waktu kredit selama 96 bulan, dengan *grace period* selama 24 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit bus baru.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 12.049 m2 atas nama PT Andalan Selaras Abadi, pihak berelasi, di Kp. Poncol, Kelurahan Kamal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-2 dari PT Bank Pan Indonesia Tbk terkait kondisi pandemi Covid-19 berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman sampai dengan bulan Maret 2022 dan pembayaran bunga sebesar 8,50% dengan rincian sebagai berikut:

- 3,00% dibayar sejak bulan 1 sampai 6, sedangkan 5,00% dibayar sejak bulan 7 sampai ke 12 sejak akad restruktur ke-2.
- 5,50% ditangguhkan sejak bulan ke 1 sampai 6 serta 3,50% di bulan ke 7 sampai 12 akan mulai diangsur di bulan ke 13 sejak akad restruktur ke-2.

Pada tanggal 31 Mei 2022, Perusahaan memperoleh persetujuan restruktur fasilitas kredit yang ke-3 dari Panin terkait kondisi pandemi Covid-19, dimana diberikan *grace period* selama 12 bulan sejak akad restruktur (1 Mei 2022 sampai dengan 1 Mei 2023) dan suku bunga berlaku adalah 7% per tahun, bunga yang ditangguhkan saat restruktur 1 dan 2 diangsur selama 24 bulan dengan rincian sebagai berikut:

- 70% dibayar selama 23 bulan.
- 30% dibayar pada bulan ke 24 dengan *ballon payment* sejak Mei 2023 sampai April 2025.

Pinjaman dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Panin, antara lain menerima atau memberikan pinjaman selain yang berhubungan dengan usaha Perusahaan, menjadi penjamin atas utang pihak ketiga, dan menarik dana melebihi plafon fasilitas kredit. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu.

Pembayaran pokok pinjaman adalah sebesar Rp 1.232.025.539 pada 30 Juni 2024 dan Rp 347.479.707 pada 30 Juni 2023. Sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp 1.950.523.616 dan Rp 1.679.289.903 pada 30 Juni 2023.

PT Bank Keb Hana Indonesia

Pada tanggal 24 Januari 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Keb Hana Indonesia dengan batas kredit sebesar Rp 3.000.000.000, dengan suku bunga 8,50% per tahun dengan jangka waktu kredit selama 1 tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan 1 unit apartemen "The Haven", Seminyak, Bali.

Pada tanggal 30 Juni 2024 saldo pinjaman PT Bank KEB Hana Indonesia adalah nihil, sedangkan beban bunga pada 30 Juni 2024 adalah sebesar Rp 815.869.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 6 Juni 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit angsuran berjangka dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan suku bunga sebesar 8,5% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan atas pembelian unit bus.

Pada 30 Juni 2024 saldo pinjaman PT Bank Danamon Indonesia Tbk adalah nihil.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

PT Bank Ina Perdana Tbk

Pada tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi dari PT Bank Ina Perdana Tbk sebesar Rp 30.000.000.000, fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun yang mana digunakan untuk pembelian armada baru serta rekondisi bus dengan *grace period* selama 6 bulan dengan suku bunga sebesar 8,5% per tahun.

Pada 30 Juni 2024 saldo pinjaman PT Bank Ina Perdana Tbk adalah nihil

18. Utang Usaha

Merupakan hutang Grup terutama untuk biaya kendaraan dan pembelian suku cadang dan pemeliharaan kendaraan. Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Pihak ketiga - pemasok dalam negeri	1,413,866,607	2,004,241,323
Jumlah	<u>1,413,866,607</u>	<u>2,004,241,323</u>

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2023	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	881,896,767	1,442,496,783
Sudah jatuh tempo		
< 30 hari	211,532,100	247,275,500
31 - 60 hari	4,330,000	-
> 60 hari	316,107,740	314,469,040
Jumlah	<u>1,413,866,607</u>	<u>2,004,241,323</u>

19. Utang Pajak

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Pajak penghasilan badan	983,119,203	1,157,233,246
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	26,680,188	35,037,650
Pasal 21	108,498,501	185,952,752
Pasal 23	26,695,311	30,019,947
Pasal 25	-	238,460,604
SKPKB dan Surat Tagihan Pajak	184,925,968	325,075,968
Pajak Pertambahan Nilai	12,475,951	22,558,269
Jumlah	<u>1,342,395,121</u>	<u>1,994,338,436</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

20. Beban Akruai

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Bahan Bakar	343,580,535	255,686,040
Gaji dan tunjangan karyawan	263,594,817	411,974,133
Jasa profesional	240,003,777	477,239,777
Bunga	185,239,611	185,239,611
Listrik, air dan telekomunikasi	172,085,714	101,552,140
Asuransi	62,753,056	299,913,580
Perbaikan dan pemeliharaan	36,469,997	192,848,913
Izin dan legalitas	-	3,743,100
Komisi	-	23,461,432
Sewa jangka pendek	-	41,744,187
Lain-lain	137,227,955	436,582,331
Jumlah	<u>1,440,955,462</u>	<u>2,429,985,244</u>

21. Pendapatan Diterima Dimuka

Merupakan uang muka atas jasa transportasi yang diterima dari pelanggan.

22. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Jatuh tempo:		
2024	613,674,418	1,405,007,162
2025	512,450,769	203,722,436
2026	509,397,462	200,669,129
2027	266,330,744	33,848,780
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	1,901,853,394	1,843,247,507
Dikurangi bunga	(113,642,483)	(83,339,083)
Nilai sekarang pembiayaan sewa minimum	1,788,210,911	1,759,908,424
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(884,370,012)	(1,585,681,253)
Bagian jangka panjang	<u>903,840,899</u>	<u>174,227,171</u>

Liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Beban bunga liabilitas sewa yang dibebankan pada laba rugi tahun 30 Juni 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 88.302.487 dan Rp 122.918.595. (Catatan 33).

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023****23. Pinjaman Pembelian Aset Tetap**

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
PT Sunindo Kookmin Best Finance	28,886,213,222	27,702,072,174
PT BCA Finance	8,965,384,089	9,353,759,868
PT Toyota Astra Finance	8,843,102,130	5,710,228,539
PT Astra Sedaya Finance	5,134,677,738	6,672,040,184
PT Mandiri Tunas Finance	295,956,146	638,902,572
PT Maybank Indonesia Finance	116,900,989	256,925,832
Jumlah	<u>52,242,234,314</u>	<u>50,333,929,169</u>
Dikurangi bagian hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Sunindo Kookmin Best Finance	8,759,297,165	7,600,991,508
PT BCA Finance	6,954,636,486	4,662,886,506
PT Astra Sedaya Finance	2,542,883,895	3,275,912,825
PT Toyota Astra Finance	2,533,254,668	2,297,635,919
PT Mandiri Tunas Finance	295,956,146	638,902,572
PT Maybank Indonesia Finance	94,166,760	92,102,360
Jumlah	<u>21,180,195,120</u>	<u>18,568,431,690</u>
Hutang pembelian aset tetap yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun		
PT Sunindo Kookmin Best Finance	20,126,916,057	20,101,080,666
PT Toyota Astra Finance	6,309,847,462	3,412,592,620
PT Astra Sedaya Finance	2,591,793,843	3,396,127,359
PT BCA Finance	2,010,747,603	4,690,873,362
PT Maybank Indonesia Finance	22,734,229	164,823,472
Jumlah	<u>31,062,039,194</u>	<u>31,765,497,479</u>
Tingkat bunga per tahun	2,95% - 13,30%	2,95% - 13,30%

Utang pembelian aset tetap berjangka waktu 3 - 4 tahun dan dijamin dengan aset tetap yang dibeli melalui hutang tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 10.558.337.359 dan Rp 5.735.413.838. Pembayaran bunga masing-masing adalah sebesar Rp 2.650.880.787 dan Rp 1.616.104.784 pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

24. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset tertentu dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023:

30 Juni 2024				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan		
			Input signifikan yang	
		Harga kuotasian dalam	Input signifikan yang dapat	tidak dapat di observasi
	Nilai Tercatat	pasar aktif/ (Level 1)	di observasi (Level 2)	(Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	148,622,452,953	-	-	193,100,065,895
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	38,744,373,561	-	38,231,850,224	-
Pinjaman pembelian aset tetap	52,242,234,314	-	52,242,234,314	-
		31 Desember 2023		
		Pengukuran nilai wajar menggunakan		
			Input signifikan yang	
		Harga kuotasian dalam	Input signifikan yang dapat	tidak dapat di observasi
	Nilai Tercatat	pasar aktif/ (Level 1)	di observasi (Level 2)	(Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap - kendaraan bermotor operasional	137,688,929,311	-	-	148,314,700,000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	40,395,041,943	-	39,464,883,344	-
Pinjaman pembelian aset tetap	50,333,929,169	-	50,333,929,169	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas Grup dalam hirarki Level 2 diestimasi berdasarkan analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap diestimasi menggunakan metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2024		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	796.517.000	54,54%	79.651.700.000
PT Weha Investama	211.805.686	14,50%	21.180.568.600
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	452.232.133	30,96%	45.223.213.300
Jumlah	<u>1.460.554.819</u>	<u>100%</u>	<u>146.055.481.900</u>

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2023		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Panorama Sentrawisata Tbk	798.100.000	54,64%	79.810.000.000
PT Weha Investama	211.805.686	14,50%	21.180.568.600
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	450.649.133	30,86%	45.064.913.300
Jumlah	<u>1.460.554.819</u>	<u>100%</u>	<u>146.055.481.900</u>

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 82 tanggal 19 Desember 2022 dari Surjadi, S.H., M.Kn., M.M., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan hasil dari Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II sebesar Rp 57.414.355.400 yaitu melalui penerbitan 574.143.554 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0496986 tanggal 27 Desember 2022.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearingratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

Ratio Utang Neto terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024	31 Desember 2023
	Rp	Rp
Jumlah pinjaman dan utang	92,774,818,786	92,488,879,536
Dikurangi : kas dan setara kas	26,183,980,298	31,218,235,612
Utang neto	66,590,838,488	61,270,643,924
Jumlah ekuitas	233,608,497,544	228,140,625,359
Rasio utang neto terhadap modal	28.51%	26.86%

26. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dan penerbitan saham sehubungan dengan konversi Waran Seri I dan Seri II, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali serta penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu II sebagai berikut:

Rincian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Emisi saham perdana (Rp 245 per saham)	31.360.000.000
Dikurangi biaya emisi saham	(2.070.852.386)
Hasi penawaran umum perdana	29.289.147.614
Konversi Waran Seri I (Rp 300 per saham)	81.054.000
Dikurangi nilai nominal (Rp 100 per saham)	(12.827.000.000)
Reklasifikasi selisih nilai transaksi dari restrukturisasi transaksi entitas sepengendali	(1.846.153.568)
Penawaran Umum Terbatas I tahun 2013	32.120.270.250
Biaya emisi tahun 2013	(2.136.025.804)
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang dilepaskan	601.896.425
Pelaksanaan konversi Warran seri II	365.296.200
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014	45.648.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	1.875.000.000
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	47.523.485.117
Pelaksanaan konversi waran seri II	8.175
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	47.523.493.292
Penawaran Umum Terbatas II tahun 2022	14.353.588.850
Biaya emisi tahun 2022	(3.576.229.141)
Saldo pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023	58.300.853.001

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023****27. Kepentingan Non Pengendali**

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

30 Juni 2024					
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Laba (rugi)	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(311.557.918)	246.434.560	300.913	245.177.555
PT Day Tans (DTS)	43.600.000	18.010.040	3.613.283	9.261.943	74.485.266
PT. Daytrans Express	15.000.000	-	-	(3.228.474)	11.771.526
PT Panorama Prima Kencana Transindo	5.000.000	(25.917.713)	19.801.393	569.153	(547.168)
PT Canary Transport	5.000.000	(8.592.201)	-	-	(3.592.201)
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(82.908.475)	79.908.475	-	-
PT Kencana Transport	-	7.328.637.594	(7.328.637.594)	-	-
Jumlah	381.600.000	6.917.671.327	(6.978.879.883)	6.903.535	327.294.979

31 Desember 2023						
	Modal saham	Saldo Laba	Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non pengendali	Laba (rugi)	Deviden	Jumlah
	Rp	Rp	pengendali	Rp		Rp
PT Panorama Mitra Sarana	310.000.000	(312.144.646)	246.434.560	586.728	-	244.876.642
PT Day Trans	43.600.000	6.030.055	3.613.283	12.979.984	(1.000.000)	65.223.322
PT Panorama Primakencana Transindo	5.000.000	(27.156.232)	19.801.393	1.238.520	-	(1.116.319)
PT Canary Transport	5.000.000	(8.592.201)	-	-	-	(3.592.201)
PT Rhadana Prima Kencana Transindo	3.000.000	(82.908.475)	79.908.475	-	-	-
PT Kencana Transport	-	7.328.637.594	(7.328.637.594)	-	-	-
Jumlah	366.600.000	6.903.866.095	(6.978.879.883)	14.805.232	(1.000.000)	305.391.444

28. Cadangan Umum dan Dividen

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta No.183 tanggal 27 Juni 2024 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., notaris di Jakarta. Pemegang saham setuju membentuk Cadangan umum atas saldo laba sebesar Rp 595.000.000 yang diambil dari saldo laba.

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 405.000.000.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

29. Penjualan Bersih

Rincian pendapatan bersih Grup, seluruhnya dalam mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
	Rp	Rp
Jasa angkutan antar kota	80,021,022,320	67,794,996,511
Jasa angkutan penumpang	57,846,574,893	50,419,062,891
Lain-lain	5,932,739,632	4,927,126,705
Jumlah	<u>143,800,336,845</u>	<u>123,141,186,107</u>

b. Berdasarkan sumber pendapatan

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (DTN)	2,223,747,197	718,688,000
PT Panorama JTB Tours Indonesia	401,246,400	540,020,000
PT Panorama Evenindo	61,305,000	289,020,000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	186,666,402	128,645,000
Jumlah	2,872,964,999	1,676,373,000
Pihak ketiga	140,927,371,846	121,464,813,107
Jumlah	<u>143,800,336,845</u>	<u>123,141,186,107</u>

Harga dan syarat transaksi yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan yang diberikan kepada pihak ketiga.

30. Beban Pokok Pendapatan

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
	Rp	Rp
Beban kendaraan	36,860,662,130	27,639,598,057
Bahan bakar	23,510,250,360	20,790,097,478
Penyusutan (catatan 13)	14,951,626,377	11,360,607,711
Perbaikan dan pemeliharaan	11,369,294,024	9,513,730,935
Gaji dan tunjangan karyawan	2,972,795,927	2,275,111,706
Asuransi	495,768,404	481,999,927
Lain-lain	661,710,440	796,871,055
Jumlah	<u>90,822,107,663</u>	<u>72,858,016,869</u>

Selama triwulan kedua tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat beban langsung yang merupakan pembelian dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada triwulan kedua tahun 2024 dan 2023, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian****30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023****31. Beban Penjualan**

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
	Rp	Rp
Pemasaran dan promosi	1.691.674.680	938.604.129
Gaji dan tunjangan karyawan	1.232.632.357	2.398.171.896
Jumlah	2.924.307.037	3.336.776.025

32. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	15,882,696,075	13,951,761,572
Penyusutan Aset tetap (catatan 13 dan 14)	6,764,817,000	5,345,956,878
Administrasi kantor	2,672,919,409	1,493,239,824
Perbaikan dan pemeliharaan	1,233,542,366	1,698,308,027
Sewa	762,107,558	436,077,355
Pos dan telekomunikasi	694,845,520	1,578,269,921
Jasa profesional dan Legal	314,141,524	126,064,124
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	272,672,000	346,364,855
Pajak	70,878,977	327,801,157
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	126,440,233
Lain-lain	197,984,663	511,555,068
Jumlah	28,866,605,091	25,941,839,014

33. Beban Bunga

Terdiri dari beban bunga atas:

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
	Rp	Rp
Pinjaman bank jangka pendek	815,869	76,915,126
Liabilitas jangka panjang:		
Pinjaman bank	1,950,523,616	1,778,686,562
Pinjaman pembelian aset tetap	2,650,880,787	1,616,104,784
Liabilitas sewa pembiayaan	88,302,487	122,918,595
Jumlah	4,690,522,759	3,594,625,067

34. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, aktuaris independen, tertanggal 12 Februari 2024.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak 227 karyawan pada 30 Juni 2024 dan 227 karyawan pada 31 Desember 2023.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

Rekonsiliasi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 Rp	31 Desember 2023 Rp
Saldo awal tahun	2,630,219,716	2,338,178,693
Nilai jasa kini	124,293,018	248,586,036
Biaya bunga-bersih	78,596,849	166,258,422
Keuntungan (Kerugian) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	14,166,594	417,768,705
Pembayaran imbalan	(113,615,459)	(540,572,140)
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>2,733,660,718</u>	<u>2,630,219,716</u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasti pasca-kerja:

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
Tingkat diskonto	6,60% - 6,70%	6,40% - 6,50%
Tingkat kenaikan gaji	5.00%	5.00%
Tingkat kematian	Indonesia IV (2019)	Indonesia IV (2019)

35. Pajak Penghasilan

Grup untuk periode berjalan tidak melakukan rekonsiliasi antara laba fiskal dengan laba akuntansi. Perhitungan taksiran pajak penghasilan didasarkan atas laba akuntansi yang dikenakan tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

36. Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang di dokumentasikan dalam akta No. 183 tanggal 27 Juni 2024 dari notaris Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen sebesar Rp 6 (enam rupiah) per lembar saham atau sebesar Rp 8.763.328.914.

Pada 30 Juni 2024, utang atas pembagian dividen yang akan dibayarkan pada tanggal 30 Juli 2024 dicatat pada akun hutang lain-lain.

37. Laba bersih per saham

Perhitungan laba per saham berdasarkan informasi berikut:

	30 Juni 2024 Rp	30 Juni 2023 Rp
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan (dalam Rp)	<u>14,233,297,564</u>	<u>13,855,368,038</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba neto per saham dasar	<u>1,460,554,819</u>	<u>1,460,554,819</u>
Laba per saham	<u>10</u>	<u>9</u>

38. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Panorama Sentrawisata Tbk dan PT Weha Investama merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan:
 - PT Destinasi Garuda Wisata
 - PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
 - PT Panorama Evenindo
 - PT Panorama JTB Tours Indonesia
 - PT Andalan Selaras Abadi
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan pengurus atau manajemen Perusahaan dan Grup :
 - PT Oasis Rhadana Hotel
 - PT Reed Panorama Exhibition
 - PT Emerald Paradise
 - PT Panorama World
 - PT Sobek Bali Utama
 - PT Panorama Investama
 - PT The 101 Jakarta Airport CBC
 - PT Panorama Media
 - PT Chan Brothers Indonesia
 - PT PT Smart Travelindo Perkasa
 - PT Panorama Land Development

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

			Persentase terhadap jumlah	
			Aset/Liabilitas	
	30 Juni	31 Desember	30 Juni	31 Desember
	2024	2023	2024	2023
	Rp	Rp	%	%
Aset lancar				
Piutang usaha				
PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	1,829,733,672	2,280,513,339	0.50	0.65
Grayline	928,840,656	933,101,856	0.26	0.27
PT Panorama Media	569,468,300	528,938,300	0.16	0.15
PT Panorama Evenindo	629,780,000	265,395,000	0.17	0.08
PT Panorama JTB Tours Indonesia	228,787,100	208,245,100	0.06	0.06
PT Oasis Rhadana Hotel	65,550,000	65,550,000	0.02	0.02
Lain-lain (masing-masing				
di bawah Rp 20.000.000)	-	35,066,604	-	0.01
Jumlah	4,252,159,728	4,316,810,199	1.17	1.23
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(823,176,737)	(823,176,737)	(0.23)	(0.23)
Jumlah - Bersih	3,428,982,991	3,493,633,462	0.95	0.99
Piutang dari pihak berelasi				
PT Panorama Investama	14,073,123,104	15,573,123,104	3.88	4.43
PT Panorama Sentrawisata Tbk	-	40,300,000,000	-	11.45
Jumlah	14,073,123,104	55,873,123,104	3.88	15.88
Cadangan kerugian penurunan nilai	(225,256,347)	(225,256,347)	(0.06)	(0.06)
Jumlah - bersih	13,847,866,757	55,647,866,757	3.82	15.82
Aset tidak lancar				
Piutang pihak berelasi				
PT Panorama Media	-	1,575,000,000	-	0.45
PT Andalan Selaras Abadi	-	208,420,717	-	0.06
Jumlah	-	1,783,420,717	-	0.51

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

39. Perjanjian Sewa

Grup telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dengan pihak ketiga dengan pendirian bangunan di atas tanah sewaan tersebut untuk kemudian dialihkan kepada pemilik tanah pada akhir masa sewa (Catatan 12) dan Grup juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah dan bangunan dengan pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Lokasi tanah dan bangunan/ Location of land and buildings	Periode perjanjian/Period of agreement
PPKT	Bali	1 Maret 2019 - 28 Februari 2024 (<i>March 1, 2019 - February 28, 2024</i>)
KT	Yogyakarta *)	1 Februari 2006 - 1 Februari 2026 (<i>February 1, 2006 - February 1, 2026</i>)
KT	Yogyakarta *)	4 Desember 2018 - 4 Juni 2024 (<i>December 4, 2018 - June 4, 2024</i>)
DTS	Jakarta *)	8 Juni 2020 - 7 Juni 2023 (<i>June 8, 2020 - June 7, 2023</i>)
DTS	Yogyakarta *)	1 Februari 2019 - 31 Januari 2024 (<i>February 1, 2019 - January 31, 2024</i>)
DTS	Bandung *)	30 November 2022 - 29 November 2025 (<i>November 30, 2022 - November 29, 2025</i>)
DTS	Jakarta *)	24 Maret 2020 - 24 Maret 2025 (<i>March 24, 2020 - March 24, 2025</i>)
DTS	Jakarta *)	1 Agustus 2022 - 31 Juli 2023 (<i>August 1, 2022 - July 31, 2023</i>)
DTS	Bandung *)	16 September 2020 - 16 September 2023 (<i>September 16, 2020 - September 16, 2023</i>)
DTS	Semarang	15 Oktober 2022 - 14 Oktober 2025 (<i>October 15, 2022 - October 14, 2025</i>)
DTS	Semarang *)	9 Juni 2021 - 9 Juni 2026 (<i>June 9, 2021 - June 9, 2026</i>)
DTS	Jakarta	1 Juli 2021 - 30 Juni 2024 (<i>July 1, 2021 - June 30, 2024</i>)
DTS	Yogyakarta *)	1 September 2021 - 31 Agustus 2023 (<i>September 1, 2021 - October 16, 2026</i>)
DTS	Bandung *)	16 Oktober 2021 - 16 Oktober 2026 (<i>October 16, 2021 - October 16, 2026</i>)
DTS	Jakarta	1 Desember 2021 - 1 Desember 2024 (<i>December 1, 2021 - December 1, 2024</i>)
DTS	Yogyakarta *)	1 Februari 2024 - 31 Januari 2029 (<i>February 1, 2024 - January 31, 2029</i>)
DTS	Surabaya*)	1 Maret 2024 - 28 Februari 2027 (<i>March 1, 2024 - February 28, 2027</i>)
DTS	Jakarta*)	7 Februari 2024 - 6 Februari 2027 (<i>February 7, 2024 - February 6, 2027</i>)
DTS	Semarang *)	18 Maret 2024 - 17 Maret 2027 (<i>March 18, 2024 - March 17, 2027</i>)
DTS	Surabaya*)	1 April 2024 - 1 April 2026 (<i>April 1, 2024 - April 1, 2026</i>)
DTS	Solo*)	30 Juni 2024 - 30 Juni 2029 (<i>June 30, 2024 - June 30, 2029</i>)

*) : Perjanjian sewa dengan bangun, kelola dan alih/Lease agreements with build, operat and transfer

Nilai tercatat aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing diungkapkan pada Catatan 14 dan 22.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

40. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas lokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki tiga (3) segmen yang dilaporkan meliputi jasa angkutan penumpang, jasa angkutan antar kota, dan jasa lainnya.

	30 Juni 2024				Konsolidasian Rp
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	
Pendapatan Usaha	69,563,242,975	80,449,006,660	5,504,755,292	(11,716,668,082)	143,800,336,845
Beban pokok pendapatan	46,541,656,145	51,120,403,283	4,876,716,317	(11,716,668,082)	90,822,107,663
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	23,021,586,830	29,328,603,377	628,038,975	-	52,978,229,182
Laba Usaha	8,591,159,403	12,884,765,852	(288,608,201)	-	21,187,317,054
Keuntungan atas penjualan					
aset tetap	25,820,708	731,081,852	-	-	756,902,560
Beban bunga dan keuangan lain	(3,553,427,918)	(1,137,094,841)	-	-	(4,690,522,759)
Pendapatan Bunga	486,453,491	15,351,919	16,235	-	501,821,645
Ekuitas pada rugi bersih entitas asosiasi	(288,179)	-	-	-	(288,179)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	1,132,474,714	(623,957,417)	(7,080,004)	-	501,437,293
Laba Sebelum Pajak	6,682,192,219	11,870,147,365	(295,671,970)	-	18,256,667,614
Beban Pajak	(1,470,081,928)	(2,611,432,420)	65,047,833	-	(4,016,466,515)
Laba Bersih	5,212,110,291	9,258,714,945	(230,624,137)	-	14,240,201,099
Pendapatan komprehensif lain	(24,000,000)	-	-	-	(24,000,000)
Laba komprehensif	5,188,110,291	9,258,714,945	(230,624,137)	-	14,216,201,099
Aset Segmen *)	226,728,359,880	120,408,614,993	14,063,552,373	-	361,200,527,246
Liabilitas Segmen *)	77,530,447,393	29,968,554,782	1,003,470,238	-	108,502,472,413
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	18,309,009,634	11,062,810,365	-	-	29,371,819,999
Penyusutan & amortisasi	14,140,669,882	7,520,310,610	55,462,885	-	21,716,443,377
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	67,160,947,445	80,449,006,660	5,504,755,292	(11,716,668,082)	141,398,041,315
Luar Jawa	2,402,295,530	-	-	-	2,402,295,530
Jumlah	69,563,242,975	80,449,006,660	5,504,755,292	(11,716,668,082)	143,800,336,845
Aset segmen					
Jawa	225,468,523,007	120,408,614,993	14,063,552,373	-	359,940,690,373
Luar Jawa	1,259,836,873	-	-	-	1,259,836,873
Jumlah	226,728,359,880	120,408,614,993	14,063,552,373	-	361,200,527,246

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 serta untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2023

	30 Juni 2023				
	Jasa Angkutan Penumpang Rp	Jasa Angkutan Antar Kota Rp	Lain-lain Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasian Rp
Pendapatan Usaha	61,202,260,751	67,794,996,511	4,927,126,705	(10,783,197,860)	123,141,186,107
Beban pokok pendapatan	37,917,898,542	41,686,095,904	4,037,220,283	(10,783,197,860)	72,858,016,869
Hasil segmen - laba Kotor Segmen	23,284,362,209	26,108,900,607	889,906,422	-	50,283,169,238
Laba Usaha	9,848,665,187	11,188,477,868	(32,588,856)	-	21,004,554,199
Keuntungan atas penjualan aset tetap	-	-	-	-	-
Beban bunga	(2,491,901,586)	(1,102,723,481)	-	-	(3,594,625,067)
Pendapatan Bunga	350,937,162	16,462,679	96,195	-	367,496,036
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	7,696,538,069	(140,915,571)	(24,983,881)	(7,557,977,759)	(27,339,142)
Laba Sebelum Pajak	15,404,238,832	9,961,301,495	(57,476,542)	(7,557,977,759)	17,750,086,026
Beban Pajak	(1,696,033,028)	(2,204,380,585)	14,196,343	-	(3,886,217,270)
Laba Bersih	13,708,205,804	7,756,920,910	(43,280,199)	(7,557,977,759)	13,863,868,756
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Laba komprehensif	13,708,205,804	7,756,920,910	(43,280,199)	(7,557,977,759)	13,863,868,756
Aset Segmen *)	344,021,569,921	94,368,223,280	13,767,153,300	(130,602,720,463)	321,554,226,038
Liabilitas Segmen *)	118,202,165,628	23,886,930,154	717,131,909	(46,077,338,792)	96,728,888,899
Pengungkapan Tambahan					
Perolehan barang modal	20,377,460,206	17,429,052,256	6,750,000	-	37,813,262,462
Penyusutan & amortisasi	11,393,988,378	5,257,538,306	55,037,905	-	16,706,564,589
Pendapatan berdasarkan lokasi geografis					
Jawa	58,923,872,751	67,794,996,511	4,927,126,705	(10,783,197,860)	120,862,798,107
Luar Jawa	2,278,388,000	-	-	-	2,278,388,000
Jumlah	61,202,260,751	67,794,996,511	4,927,126,705	(10,783,197,860)	123,141,186,107
Aset segmen					
Jawa	344,021,569,921	94,368,223,280	13,767,153,300	(130,602,720,463)	321,554,226,038
Luar Jawa	-	-	-	-	-
Jumlah	344,021,569,921	94,368,223,280	13,767,153,300	(130,602,720,463)	321,554,226,038

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk hutang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

41. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas Investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	30 Juni 2024	30 Juni 2023
	Rp	Rp
Perolehan aset tetap melalui:		
Pinjaman pembelian aset tetap	12,466,642,504	2,657,979,652
Uang muka pembelian aset tetap	1,016,242,312	22,820,976,540
Transaksi Sewa Guna Usaha	2,429,161,139	1,080,532,103
Dividen yang belum dibayar	8,763,328,914	-

42. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2023, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material.
- Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi.
- Amandemen PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajar untuk tahun buku yang diimulai pada atau setelah:

1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

1 Januari 2025

- PSAK 74 : "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK No. 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 – Informasi Komparatif

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen PSAK tersebut dan dampak dari penerapan amandemen PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian belum dapat ditentukan.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh DSAK-IAI.
